

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No.2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal-1 ayat-1 mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan / atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pernyataan ini memberikan makna bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari generasi tua untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda yang mencakup pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan sebagai salah satu usaha untuk mempersiapkan mereka agar dapat menjalani fungsi hidupnya serta mampu bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kemampuan intelektual tinggi serta mempunyai kepribadian yang baik.

Pusat Pendidikan Keahlian Teknik Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah, mempunyai tugas dalam hal pengaturan, pembinaan, pelaksanaan dan penyusunan rancang kurikulum dan analisis kompetensi serta pengawasan operasionalisasi kurikulum.

Fungsi dari Pusat Pendidikan Keahlian Teknik (Pusdiktek), adalah :

1. Merencanakan penyusunan rancang kurikulum dan analisis kompetensi, serta operasionalisasi kurikulum ;
2. Mengarahkan penyusunan rancang kurikulum dan analisis kompetensi, serta operasionalisasi kurikulum ;
3. Mengawasi pelaksanaan penyusunan rancang kurikulum dan analisis kompetensi, serta operasionalisasi kurikulum ;
4. Meningkatkan / mengembangkan kurikulum dan materi ;
5. Mengendalikan penyusunan kurikulum dan materi.

Peran dari Pusat Pendidikan Keahlian Teknik (Pusdiktek) adalah sebagai penanggung jawab penyelenggaraan kegiatan. Di satu pihak harus mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang handal, di lain pihak merupakan salah satu unsur penunjang bagi suksesnya program pembangunan secara menyeluruh. Penyediaan Sumber Daya Manusia yang diperlukan tersebut, salah satunya dilaksanakan melalui Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik Program Studi Diploma-3 Teknik Sipil , yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan Keahlian Teknik bekerja sama dengan Perguruan Tinggi Nasional (PTN) sebagai Mitra Kerja.

Pendidikan ini termasuk kedalam bentuk kriteria pendidikan profesional, dengan lama pendidikan 3 (tiga) tahun, yang terdiri dari 6 (enam) semester dan jumlah SKS sebanyak 116 SKS (Satuan Kredit Semester) serta mempunyai 3 (tiga) bidang konsentrasi , yaitu :

- a. Bidang Konsentrasi Bangunan Air (A) ;
- b. Bidang Konsentrasi Bangunan Transportasi (B) ;
- c. Bidang Konsentrasi Bangunan Gedung (C).

Peserta didik pada Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik, adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang bekerja dan berkarya di lingkungan Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah.

Sistem pendidikan profesional kedinasan, mempunyai tujuan untuk menghasilkan tenaga Semi Profesional Tingkat Diploma - 3 (D - 3) dan Profesional serta Spesialis untuk tingkat-tingkat diatas Diploma - 3.

Kurikulum pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik, disusun sedemikian rupa dengan kompetensi sebagai berikut :

1. Memahami pengetahuan dan teknologi terapan dalam sektor produksi sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku ;
2. Mampu mengembangkan dan merumuskan acuan yang ada ;
3. Mampu mengembangkan inovasi rekayasa dan aplikasi teknologi baru ;
4. Mampu bekerja secara individu maupun berkelompok, secara multi disiplin baik di tingkat nasional maupun tingkat internasional ;
5. Mendukung perkembangan industri, baik industri baru maupun industri yang telah ada melalui peningkatan mutu / kualitas ;
6. Mampu menyelesaikan masalah industri (problem solver).

Pendidikan Profesional Kedinasan keahlian Teknik, bertujuan untuk :

1. Memperbaiki piramida kepegawaian internal Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, yang pada saat ini tidak seimbang ;
2. Mengikuti perkembangan dengan adanya perubahan paradigma pembangunan
3. Memahami dan menguasai konsep dasar pekerjaan umum secara profesional.

Dengan mengacu kepada kompetensi pendidikan tersebut diatas, maka pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik dapat dirumuskan sebagai program penyiapan sumber daya manusia di bidang permukiman dan prasarana wilayah yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memahami prosedur rekayasa teknik sipil, serta mempunyai keterampilan yang handal dalam menguasai ilmu terapan di bidang teknik sipil. Sehingga pada saatnya nanti mampu berperan sebagai pelaksana – pelaksana pembangunan pada prasarana dan sarana pekerjaan umum.

Struktur dan Isi Kurikulum

Kurikulum pada sistem pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik dibagi menjadi dua bagian pokok, yaitu :

1. Kurikulum yang berlaku secara nasional (berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 276 / U / 1997 tentang kurikulum yang berlaku secara nasional Program Diploma Tiga Teknik Sipil, tanggal 3 November 1997.
2. Kurikulum yang bersifat lokal (tergantung kebutuhan pendidikan yang bersangkutan)

Jumlah satuan kredit maksimum yang harus ditempuh dalam pendidikan Diploma Tiga (D-3) adalah minimal = 116 SKS.

Kurikulum nasional berisikan mata kuliah minimal yang harus diberikan kepada seorang Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Program Studi Diploma-3 dengan jumlah satuan kredit semester sebanyak 92 SKS, dengan perincian sebagai berikut :

- a. Mata Kuliah Dasar Umum = 6 SKS
- b. Mata Kuliah Dasar Keahlian = 34 SKS
- c. Mata Kuliah Keahlian = 52 SKS

Dengan demikian maksimum SKS yang dapat diberikan sebagai muatan lokal (Kurikulum Lokal) adalah sebanyak 24 SKS.

Mengacu kepada peserta didik pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik , maka penyusunan kurikulum program terpadu ini perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Masa kerja dari peserta didik yang cukup lama ;
- b. Pengalaman kerja lapangan (labourer, technician, operator heavy equipment);
- c. Usia dewasa , berkisar antara (25 – 40) tahun .

Permasalahan utama yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik adalah ketepatangunaan dalam menghasilkan lulusan yang siap bekerja sesuai dengan kebutuhan, potensi, dan keanekaragaman daerah. Hasil pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan-lulusan dalam mendukung kemandirian lokal kabupaten / kota dan propinsi dalam koridor Negara

Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana tertuang dalam landasan Undang-Undang No. 22 tahun 1999.

Lulusan pendidikan profesional kedinasan, disamping harus menguasai keahlian dalam bidang permukiman dan prasarana wilayah, juga harus menguasai ilmu pengetahuan lainnya yang melengkapi keahliannya dalam rangka melaksanakan tugas umum pemerintahan dan tugas umum pembangunan. Untuk mewujudkan harapan tersebut diatas, diperlukan kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan sumber daya manusia, sehingga lulusannya siap untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Telaahan terhadap penyusunan kurikulum pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik sangat diperlukan, oleh karena kurikulum ini merupakan rambu-rambu atau pedoman bagi peserta didik, pengajar dan penyelenggara pendidikan. Namun disadari bahwa kurikulum yang tertulis ini merupakan hasil rekayasa dan merupakan pedoman pengalaman belajar yang diharapkan dapat diperoleh oleh peserta didik. Kemampuan kurikulum dalam mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan sangat tergantung kepada implementasinya.

Implementasi kurikulum sebagai perangkat lunak (software) tergantung kepada faktor sarana dan fasilitas (hardware) serta aktornya (brainware). Pada kenyataannya, faktor manusia sebagai pelaksana jauh lebih menentukan daripada kurikulum itu sendiri. Suatu hal yang patut digaris bawahi dalam konteks ini adalah bahwa sebagai produk rekayasa, kurikulum bukanlah barang mati, melainkan sebagai pengalaman belajar minimum yang harus diperoleh peserta didik. Disamping apa yang tertulis dalam kurikulum, terdapat pengalaman belajar lain yang relevan dan jangkauannya

lebih luas. Namun di pihak lain, tanpa ada pembakuan dalam bentuk kurikulum, maka pengalaman belajar peserta didik akan kurang terarah kepada tujuan yang diinginkan.

Penilaian terhadap keberhasilan suatu proses pendidikan akan lebih mudah dilakukan dengan menggunakan parameter - parameter ekonomi, misalnya produktivitas dan kemampuan dalam melaksanakan tugas. Jadi dalam kaitannya dengan pengembangan sumber daya manusia, proses pendidikan akan dilihat dari dimensi instrumentalnya. Di pihak lain, pendidikan dalam arti umum akan lebih menempatkan tujuan instrinsik (pembinaan kepribadian) sebagai prioritasnya, disamping tujuan instrumentalnya. Pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik, adalah pendidikan yang bersifat kedinasan dengan peserta didiknya adalah Pegawai Negeri Sipil yang bekerja di lingkungan Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, yang mana setelah mereka menyelesaikan pendidikannya akan kembali bertugas di Instansi Pengutusya masing-masing.

Diharapkan para lulusan ini dapat merubah cara pandang, cara pikir dan cara tindak yang baru disesuaikan dengan kebutuhan dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan sebagian tugas pembangunan. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang dipergunakan. Dalam hal ini kurikulum lokal yang bersifat aplikatif dan kurikulum nasional yang bersifat basic science academic dapat mendukung para lulusan untuk meningkatkan kinerjanya.

Kurikulum lokal banyak dipengaruhi oleh paradigma serta Visi dan Misi Departemen Kimpraswil, selain hal tersebut juga adanya keterkaitan Norma-Standar-

Pedoman dan Manual (NSPM) yang berlaku di lingkungan Departemen Kimpraswil yang diwujudkan dalam bentuk materi ajar pada mata kuliah kurikulum lokal .

Berdasarkan hal tersebut diatas, perlu dilakukan suatu penelitian terhadap kurikulum lokal, untuk melihat apakah dalam proses penyusunannya telah mengakomodasi dimensi-dimensi yang dibutuhkan (paradigma baru, Visi dan Misi serta NSPM , juga kebutuhan dari Daerah).

Hal lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah keterpaduan antar Bidang Konsentrasi Bangunan Air (A), Bangunan Transportasi (B) dan Bangunan Gedung (C) dalam penyelesaian suatu permasalahan pembangunan yang ada di lapangan, dan diwujudkan pada mata kuliah Prasarana Dan Sarana Pekerjaan Umum Terpadu (PSPU- Terpadu).

Kesenjangan yang ada pada saat ini, adalah bahwa materi ajar pada seluruh mata kuliah yang termasuk pada Kurikulum Lokal, belum mengakomodasi kebutuhan dan kenyataan yang terjadi di masyarakat maupun paradigma baru dari Departemen Kimpraswil.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik, materi ajar yang diberikan masih bersifat basic science academic.



B. Identifikasi Permasalahan

1. Perumusan Masalah

Kurikulum yang dipergunakan pada Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik, menggunakan Kurikulum Nasional (Kurnas) dan Kurikulum Lokal (Kurlok). Kurikulum Nasional yang dipergunakan mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 276 / U / 1997 tentang Kurikulum Yang Berlaku Secara Nasional Program Diploma – III Teknik Sipil.

Pasal 2 ayat (1) mengatakan bahwa : “ Kurikulum yang berlaku secara nasional Program Diploma-III Teknik Sipil, sebanyak 92 Satuan Kredit Semester (SKS) terdiri atas :

- | | | |
|----|-------------------------------------|----------|
| a. | Mata Kuliah Umum (MKU) | = 6 SKS |
| b. | Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) | = 34 SKS |
| c. | Mata Kuliah Keahlian (MKK) | = 52 SKS |

Pasal 2 ayat (2) , Kurikulum Lokal Program Diploma-III Teknik Sipil ditetapkan oleh masing-masing Perguruan Tinggi, paling banyak 28 SKS.

Pasal 3 ayat (1), mengenai sebaran Mata Kuliah Umum (MKU) , pasal 3 ayat (2) mengenai sebaran Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) , dan pasal 3 ayat (3) mengenai sebaran Mata Kuliah Keahlian (MKK) , dapat dilihat pada Lampiran – I.

Kurikulum Lokal yang dipergunakan, merupakan rancangan muatan pada kurikulum Program Diploma – III Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik hasil pembahasan antara Pusdiktek PU – Politeknik ITB – ITS – UNDIP , jurusan Teknik Sipil, sebagaimana terlampir pada tabel dibawah ini :



Tabel 1.1. Sebaran Mata Kuliah pada Kurikulum Lokal

No	Konsentrasi Bangunan Air (A)	Sks	Konsentrasi Bangunan Transportasi (B)	Sks	Konsentrasi Bangunan Gedung (C)	sks
1	Informatika	4	Informatika	4	Informatika	4
2	Hidrologi	2	Hidrologi	2	Hidrologi	2
3	Operasi dan Pemeliharaan	2	Pemeliharaan Jalan	2	Operasi dan pemeliharaan	2
4	Penyusunan Progam Tahunan Bidang Pengairan.	2	Penyusunan Program Tahunan Bidang Transportasi	2	Penyusunan Program Tahunan Bid. Permukiman	2
5	Sistem Prasarana dan Sarana Pekerjaan Umum Terpadu	4	Sistem Prasarana dan Sarana Pekerjaan Umum Terpadu	4	Sistem Prasarana dan Sarana Pekerjaan Umum Terpadu	4
6	Studi Kasus	4	Studi Kasus	4	Studi Kasus	4
7	Kimia dan Biologi Terapan	2	Teknik Pelaksanaan Jalan	4	Kimia dan Biologi Terapan	2
8	Teknik Rawa Pantai dan Air Tanah	2	Teknik Pelaksanaan Jembatan	2	Hidrolika	2
9	Teknik Sungai	2			Perencanaan Teknik Sistem Air Bersih	2
	Jumlah	24	Jumlah	24	Jumlah	24

Kurikulum ini telah disusun oleh para pakar yang dianggap sudah mengetahui permasalahan dan memahami bagaimana cara dan kiat mengembangkan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Setelah kurikulum ini diterapkan serta dilaksanakan pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik, terlihat adanya kejanggalan dari dokumen tertulis, seperti adanya mata kuliah dan topik bahasan yang belum relevan dengan tuntutan dunia kerja lulusan. Dunia kerja lulusan dari pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik program diploma-3 teknik sipil, adalah sebagai seorang

tenaga teknis menengah yang bisa menjembatani antara perencana (designer) dengan pelaksana pekerjaan (teknisi) dalam melaksanakan suatu pekerjaan pembangunan. Pada prinsipnya seorang lulusan program diploma-3 teknik sipil harus mempunyai dan memiliki kemampuan dasar sebagai berikut :

- a. Kemampuan profesional (kinerja) yang mencakup :
 - 1) Pengawas pelaksanaan pembangunan.
 - 2) Operasi dan pemeliharaan
 - 3) Penanggulangan kasus-kasus yang terjadi dalam konteks pelaksanaan pembangunan.
- b. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
- c. Kemampuan personal, yang mencakup :
 - 1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai seorang teknis tingkat menengah (Sarjana Muda Teknik).
 - 2) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh seorang tenaga teknis tingkat menengah.
 - 3) Pola pikir, pola kerja dan pola tindak , yang sesuai dengan tuntutan kerja.

Untuk memperoleh kemampuan tersebut diatas, pendidikan profesional kedinasan dan keahlian teknik program diploma-3 teknik sipil , harus dapat memberikan mata kuliah dan topik bahasan yang mengacu kepada pembentukan kemampuan-kemampuan tersebut. Permasalahan yang muncul adalah : Apakah kurikulum yang dipergunakan pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik program diploma-3 teknik sipil,

sudah dapat memberikan bekal yang cukup terhadap kemampuan yang dituntut oleh Instansi Pengutus / Daerah dan masyarakat pengguna ?

Dari permasalahan tersebut diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian , mengenai kesesuaian antara isi mata kuliah pada kurikulum pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik dengan tuntutan kemampuan profesional (kinerja) para lulusan. Sebagai masalah utama yang menjadi fokus kajian adalah : “ Sejahtermata kesesuaian antara isi mata kuliah pada kurikulum pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik dengan tuntutan kemampuan profesional (kinerja) para lulusan ? ”.

Berdasarkan identifikasi permasalahan, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian dan kajian yang diperlukan , sebagai berikut :

- a. Pengembangan desain kurikulum bagaimana yang akan dipergunakan dalam mengembangkan kurikulum lokal pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik ? Pertanyaan ini meliputi personil yang akan dilibatkan dalam pengembangan desain kurikulum lokal, organisasi dan cara kerjanya, serta prosedur pengembangan yang digunakan.
- b. Materi / Bahan ajar apa yang dibutuhkan oleh Instansi Pengutus / Daerah dan Masyarakat dalam menunjang pelaksanaan pekerjaan , sehingga dapat diakomodasikan dalam mata kuliah yang termasuk pada kurikulum lokal ?
Pertanyaan ini meliputi langkah-langkah need assessment dari daerah dan masyarakat pengguna, meliputi Tujuan Umum Pembelajaran (TUP) , Tujuan Khusus Pembelajaran (TKP) yang diwujudkan dalam Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)

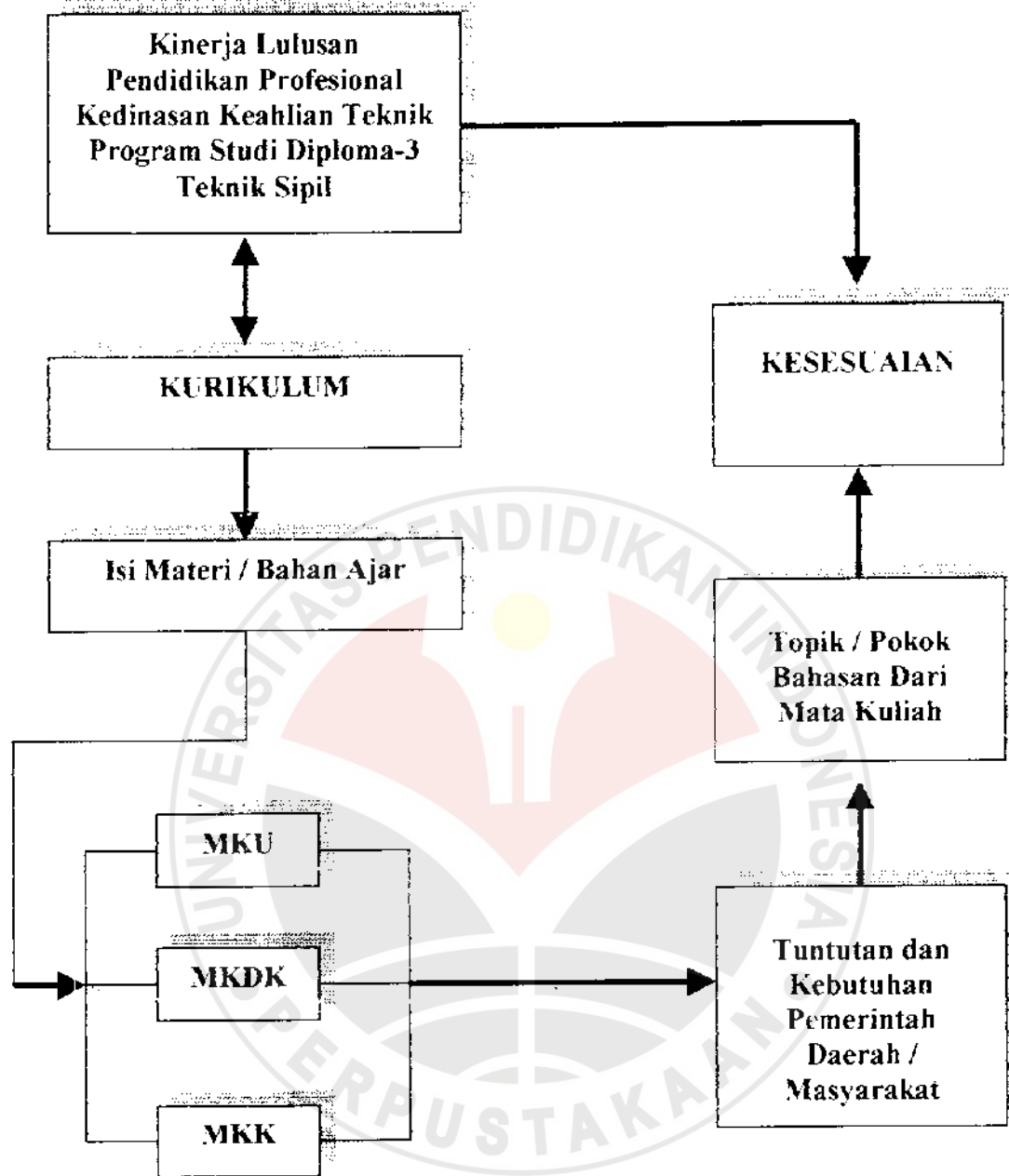
2. Pembatasan Masalah

Kajian tentang kesesuaian isi mata kuliah pada kurikulum Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik dengan tuntutan kinerja dari para lulusannya, mempunyai cakupan cukup luas, sehingga dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan, dengan melaksanakan penelitian yang di-fokuskan kepada Kurikulum Lokal pada Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik Program Diploma-3 Teknik Sipil.

Penelitian ini akan membahas mengenai kesesuaian antara isi / struktur kurikulum pendidikan kedinasan keahlian teknik dengan tuntutan dan kebutuhan Instansi Pengutus / Daerah / masyarakat pengguna lulusan berkaitan dengan kinerja lulusan.

Analisis kebutuhan atau kesesuaian akan ditekankan pada isi mata kuliah dan topik / pokok bahasan dalam konteks kurikulum sebagai dokumen tertulis dibandingkan dengan kebutuhan / tuntutan Pemerintah Daerah / Masyarakat pengguna yang berkaitan dengan kinerja lulusan dalam melaksanakan tugas umum pemerintahan dan sebagian tugas pembangunan.

Secara skematis dapat digambarkan pada paradigma penelitian dibawah ini.



Gambar 1.1. Paradigma Penelitian

C. Definisi Operasional.

Fokus penelitian ini adalah kesesuaian antara isi mata kuliah pada kurikulum dengan tuntutan dan kebutuhan kinerja para lulusan, dengan mengambil kasus pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik program diploma-3 teknik sipil yang diselenggarakan oleh Pusat Pendidikan Keahlian Teknik (Pusdiktek) bekerjasama dengan Politeknik Negeri Bandung (Polban) dan dilaksanakan di Kampus Balai Kerjasama Pendidikan Diploma dan Magister Jalan dan Jembatan Bandung.

Beberapa hal yang perlu dijelaskan, adalah sebagai berikut :

1. yang dimaksudkan dengan kesesuaian atau yang sering disebut dengan kata relevan, adalah dukungan mata kuliah dan topik bahasan dalam silaby terhadap apa yang menjadi tuntutan kinerja para lulusan. Kriteria kesesuaian yang dipakai adalah apabila rincian kemampuan profesional (kinerja) dari para lulusan ada tertulis dan tercantum dalam kurikulum tertulis (dokumen) serta diberikan kepada peserta didik pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik program studi diploma-3 teknik sipil. Kurikulum atau isi mata kuliah dikatakan tidak sesuai apabila mata kuliah dan topik bahasan yang ada tidak memberikan dukungan terhadap kemampuan profesional (kinerja) dari para lulusan.
2. Kurikulum yang dimaksudkan , adalah kurikulum pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik program studi diploma-3 teknik sipil kerjasama Pusat Pendidikan Keahlian Teknik (Pusdiktek) dengan Politeknik Negeri Bandung (Polban) , dalam konteks kurikulum sebagai rencana atau dokumen.

3. Tuntutan kemampuan profesional (kinerja) dari para lulusan, adalah kemampuan atau kinerja dari para lulusan dalam rangka melaksanakan pekerjaannya, meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Melakukan pengawasan pelaksanaan pekerjaan pembangunan di bidang bangunan air, bangunan jalan dan jembatan serta bangunan gedung (perumahan dan permukiman) :
- Operasi dan pemeliharaan terhadap konstruksi bangunan air, bangunan jalan dan jembatan serta bangunan gedung :
- Penanggulangan terhadap kasus-kasus yang terjadi dalam pelaksanaan dan pemeliharaan pekerjaan pembangunan dengan menggunakan metode / cara Studi Kasus.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kesesuaian isi dari mata kuliah yang ada pada kurikulum yang berlaku pada saat ini dengan tuntutan dan kebutuhan pelaksanaan pekerjaan di lapangan berkaitan dengan kinerja lulusan.

Kurikulum lokal ini selain menunjang Kurikulum Nasional berdasarkan Peraturan Kep. Mendikbud. R.I. No. 276 / U / 1997, juga menunjang tujuan pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik, dalam rangka menghasilkan lulusan yang handal dan berhasil guna.

Secara lebih khusus, penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk :

- a. Mengetahui ruang lingkup Kurikulum Lokal dalam rangka mewadahi tuntutan dan kebutuhan kinerja dari para lulusan.
- b. Mengetahui kesesuaian isi mata kuliah yang ada pada kurikulum Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik Program Studi Diploma-3 Teknik Sipil yang sedang berjalan, dalam memberikan dukungannya terhadap kinerja lulusan.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- a. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai seberapa jauh kesesuaian isi mata kuliah yang ada pada kurikulum pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik program diploma-3 Teknik Sipil yang sedang berjalan saat ini terhadap tuntutan dan kebutuhan dari Instansi pengutus / Daerah dan masyarakat pengguna yang berkaitan dengan kinerja para lulusan dalam pelaksanaan pekerjaan di lapangan. Hal ini diharapkan dapat merupakan bahan pertimbangan bagi pihak penyelenggara pendidikan yaitu Pusat Pendidikan Keahlian Teknik (Pusdiktek) yang bermitra / bekerjasama dengan Politeknik Negeri Bandung (Polban), dalam menentukan materi / bahan ajar yang akan diberikan kepada peserta didik.

- b. Hasil penelitian dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi Pusat Pendidikan Keahlian Teknik (Pusdiktek) yang bermitra dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) , dalam rangka melaksanakan pengembangan kurikulum di masa mendatang.

E. Pentingnya Masalah

Pentingnya permasalahan ini terletak pada pembentukan model pengembangan kurikulum lokal yang digunakan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Profesional Kedinasan Keahlian Teknik.

Model ini diperlukan untuk mampu mengantisipasi perubahan kebutuhan yang diminta oleh Pemerintah Daerah atau masyarakat pengguna lulusan dan sebagai antisipasi terhadap perubahan yang diperkirakan akan terjadi.

Perubahan dan pengembangan kurikulum ini umumnya mengenai isi atau materi dari mata kuliah yang diberikan pada proses pembelajaran. didasarkan pada need assessment yang dilakukan terhadap pengguna lulusan , yaitu Instansi Pengutus dan beberapa tokoh masyarakat, serta hasil monitoring terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan selama ini pada pendidikan profesional kedinasan keahlian teknik .

Permasalahan ini pada akhirnya akan membawa kepada pembentukan suatu model pengembangan kurikulum , yang diharapkan akan mampu mengatasi permasalahan tersebut diatas.